

IMPLEMENTASI METODE *COMMUNITY LANGUAGE LEARNING* PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI PESERTA DIDIK SDN GUNUNGSARI KABUPATEN MADIUN

Diva Ega Pramasa Ristian¹, Salma Cindya², Ihsan Sayyidinaa³,
Clareadi Kuncahyo Jati⁴, Alfina Nur Fatdilah⁵, Nuri Ati Ningsih⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas PGRI Madiun

¹divaegapr@gmail.com, ²axhelsya@gmail.com, ³ihsansayyidinaa8@gmail.com,

⁴adiwiww12@gmail.com, ⁵alfinaae118@gmail.com,

⁶nuriatiningsih@unipma.ac.id

Abstract

The activities of the student creativity program in the field of community service are carried out with the aim of; (1) improving English speaking skills in everyday life (2) eliminating students' anxiety in speaking English, (3) being able to stimulate students to express their thoughts in class comfortably and safely, (4) being able to help students to be brave and confident speaking in English, (5) helping teachers in determining innovative learning methods that vary. The implementation of this activity goes through several stages, namely; Stage 1, preparation activities. Stage 2, Implement the activity. Stage 3, Evaluate the activity. The results of initial activities at the implementation stage have shown results that can be known that many students feel uncomfortable and threatened and anxiety arises. This condition is caused by several factors, including (1) English is not a subject in the curriculum, (2) the lack of speaking practice of learners, especially in everyday life in using English, (3) the anxiety of learners who are afraid of not being able to speak English, (4) the discomfort of learners in how to speak English so that the emergence of shyness and lack of confidence. The socialization that was held went well. A guideline module was provided to teachers to provide an overview of the implementation of the community language learning method

Keywords: *learning method community language learning, elementary school, English language.*

Abstrak

Kegiatan program kreativitas mahasiswa bidang pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan; (1) meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari (2) menghilangkan kecemasan peserta didik dalam berbicara bahasa Inggris, (3) mampu merangsang peserta didik untuk mengekspresikan pikirannya di kelas dengan nyaman dan aman, (4) mampu membantu peserta didik untuk berani dan percaya diri berbicara dalam bahasa Inggris, (5) membantu guru dalam menentukan inovasi metode pembelajaran yang bervariasi. Pelaksanaan kegiatan ini melalui beberapa tahap yaitu; Tahap 1, kegiatan

persiapan. Tahap 2, implementasikan kegiatan. Tahap 3, evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan awal pada tahap implementasi telah menunjukkan hasil yang dapat diketahui bahwa banyaknya peserta didik merasa kurang nyaman, terancam dan timbulnya kecemasan. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya (1) bahasa Inggris bukan merupakan mata pelajaran didalam kurikulum, (2) kurangnya latihan berbicara peserta didik terutama di kehidupan sehari-hari dalam menggunakan bahasa Inggris, (3) rasa cemas peserta didik yang takut akan ketidakbisaan dalam berbicara bahasa Inggris, (4) rasa tidak nyaman peserta didik dalam cara berbicara bahasa Inggris sehingga munculnya rasa malu dan tidak percaya diri. Sosialisasi yang diadakan telah berjalan lancar. Penyediaan modul panduan yang diberikan kepada guru-guru untuk memberikan gambaran pelaksanaan metode community language learning sehingga guru dapat berinovasi demi menciptakan kelas yang aman dan nyaman bagi peserta didik

Kata Kunci : *metode pengajaran, community language learning, SD, bahasa Inggris*

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi Mitra

Bahasa merupakan salah alat berkomunikasi yang digunakan dalam kehidupan bersama. Bahasa adalah sebuah sarana untuk berkomunikasi dalam menyampaikan pendapat dan argumentasi kepada pihak lain, sehingga bahasa memiliki peran sosial penting dalam berkomunikasi dengan masyarakat luas (Adolf Hualai (2017) & Gorys Keraf (1994)). Dalam memperluas penguasaan bahasa maka bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional menjadi salah satu solusi bagi dunia pendidikan dalam memperluas pengetahuan. Selain itu juga, bahasa Inggris akan membantu seseorang mengetahui apa yang mereka bicarakan secara komunikatif dengan orang asing sehingga diskusi dapat mudah dipahami.

Mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul yaitu dimulai dari sejak sedini mungkin, karena pembiasaan sejak sedini mungkin akan menjadi sebuah kemampuan yang akan diterapkan ketika dewasa nanti. Pembiasaan dalam menggunakan bahasa Inggris dalam melakukan percakapan sehari-hari akan membantu skill berbicara yang baik dengan orang lain. Peserta didik kelas SD merupakan usia yang sesuai bagi mereka dalam melakukan pembiasaan berbicara dalam menggunakan bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan pada tingkat SD sangat sesuai bagi mereka belajar bahasa Inggris di tingkat dasar.

Guru yang merupakan peranan penting dalam pembelajaran bagi peserta didiknya perlu menindaklanjuti atau mencari cara bagaimana agar peserta didik mampu memiliki skill berbahasa Inggris yang baik. Berdasarkan pengamatan wawancara dan observasi yang selama ini dilakukan terhadap guru-guru sekolah dasar di kabupaten Madiun masih terdapat kesulitan bagi guru dalam menentukan metode yang sesuai dalam proses pembelajara. Dikarenakan bahasa Inggris bukan merupakan

mata pelajaran tidak wajib bagi kurikulum merdeka sehingga guru mengalami kendala dalam memfokuskan pembentukan skill berbahasa Inggris peserta didiknya.

Berdasarkan kendala-kendala yang telah dialami oleh guru-guru, maka perlu dilakukan upaya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi guru-guru bahasa Inggris dalam proses pembelajarannya. Salah satu upaya dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan menginovasikan metode pembelajaran yang dinilai efektif karena metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. Metode pembelajaran menggunakan konsep pembelajaran metode *community language learning*. Metode *community language learning* merupakan metode pengajaran bahasa yang melibatkan aspek psikologi, dimana seluruh peserta didik dikelas ikut bekerja sama dalam mengembangkan keahlian berbahasa yang ingin mereka pelajari. Metode ini bertujuan untuk menghilangkan kecemasan dan dapat merangsang peserta didik untuk mengekspresikan pikirannya di kelas. Peserta didik dibantu untuk meningkatkan motivasi intrinsik dengan harapan untuk belajar bahasa Inggris untuk sebuah kesenangan dan pengetahuan mereka sendiri (Nagaraj, 2010). Penggunaan metode *community language learning* ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru-guru SD agar lebih termotivasi dalam menggunakan inovasi beragam cara guna mendukung proses pembelajaran bahasa Inggris.

B. Permasalahan Mitra

Adapun permasalahan yang terjadi pada mitra yaitu terdapat kesulitan bagi guru dalam menentukan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran. Dikarenakan bahasa Inggris bukan merupakan mata pelajaran tidak wajib bagi kurikulum merdeka sehingga guru mengalami kendala dalam memfokuskan pembentukan skill berbahasa Inggris peserta didiknya

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan program kreativitas mahasiswa bidang pengabdian Masyarakat ini telah dilaksanakan secara luring di SDN Gunungsari. *Tahap 1*, Kegiatan awal yaitu berupa persiapan dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah atau melakukan observasi mencari permasalahan yang dialami peserta didik dan guru-guru kemudian melakukan diskusi bersama mengenai persiapan implementasi dengan mengumpulkan alat dan bahan yang akan digunakan saat pelaksanaan program. Pada tahap ini tim melakukan pembuatan buku panduan mengenai metode *community language learning* yang berisi mengenai tahapan pelaksanaan metode ini. *Tahap 2*, melakukan implementasi kegiatan yang dilakukan secara 2 tahapan yaitu tahap sosialisasi dan implementasi mengenai metode *community language learning* yang akan diterapkan kepada peserta didik. *Tahap 3*, melakukan evaluasi kegiatan yang dilakukan selama 2 kali yaitu evaluasi pertama dilakukan di mid-term setelah pertemuan ke 5 untuk menemukan kelemahan dan melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Evaluasi yang ke 2 dilakukan di akhir kegiatan.

Metode implementasi menggunakan model pembelajaran *community language learning* yang direkomendasikan oleh Charles A. Curran (1976) dilakukan dengan cara:

1. Refleksi (Reflection) Pada langkah ini, peserta didik bergantung kepada guru kemudian peserta didik membentuk lingkaran kecil di dekat tape recorder, untuk menciptakan komunitas. Peserta didik berpikir apa yang akan mereka bicarakan.



Gambar. 1

2. Percakapan yang direkam (Recorded Conversation). Peserta didik mengatakan percakapan menggunakan bahasa Indonesia, guru memberi terjemahan kedalam bahasa Inggris. Ketika peserta didik sudah merasa siap, mereka akan mengambil rekaman dan siap untuk merekam apa yang mereka katakan.



Gambar. 2

3. Diskusi (Discussion). Peserta didik menyampaikan kesan atau apa yang mereka rasakan ketika berbicara menggunakan rekaman kemudian guru memberikan respon terhadap apa yang mereka rasakan.



Gambar. 3

4. Transkripsi (Transcription). Peserta didik mendengarkan kembali apa yang telah mereka rekam kemudian peserta didik menganalisa dan mempelajari transkripsi yang telah mereka katakan sebelumnya dalam bahasa Inggris. Peserta didik menganalisa dan mempelajari transkripsi yang telah mereka katakan sebelumnya dalam bahasa Inggris.



Gambar. 4

5. Percakapan bebas (Free Conversation). Peserta didik terlibat dalam percakapan bebas dengan guru maupun temannya. Disinilah para

peserta didik berbicara dengan bahasa Inggris, mereka sepenuhnya tidak tergantung kepada guru lagi.



Gambar. 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan utama dalam kegiatan ini untuk memberikan bekal kepada anak-anak pada jenjang SD supaya mampu mengasah skill berbicara berbahasa Inggris dalam kehidupan sehari-harinya dengan nyaman dan aman tanpa timbulnya rasa cemas dan mengancam.

- a. Kegiatan program kreativitas mahasiswa bidang pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SDN Gunungsari ini diawali dengan kegiatan, sosialisasi sebagai sarana pemberitahuan kegiatan implementasi. Pada sosialisasi disampaikan tujuan serta rencana kegiatan mengenai pengimplementasian metode *community language learning* yang telah lolos pendanaan oleh program kreativitas mahasiswa. Rencana kerja yang dilakukan dalam kegiatan pengimplementasian metode *community language learning* ini yaitu, (1) meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari (2) menghilangkan kecemasan peserta didik dalam berbicara bahasa Inggris, (3) mampu merangsang peserta didik untuk mengekspresikan pikirannya di kelas dengan nyaman dan aman, (4) mampu membantu peserta didik untuk berani dan percaya diri berbicara dalam bahasa Inggris, (5) membantu guru dalam menentukan inovasi metode pembelajaran yang bervariasi.



Gambar. 6



Gambar. 7



Gambar. 8



Gambar. 9

- b. Setelah diadakannya sosialisasi, tim mengadakan kegiatan demonstrasi setelah acara sosialisasi selesai. Demonstrasi metode *community language learning* ini kami melakukannya pada kelas 4 yang terdiri dari 12 peserta didik.



Gambar. 10

- c. Kegiatan implementasi bagi kelas 2,4 dan 5 yang sesuai dengan level berbicara berbahasa Inggris. Tim langsung melakukan implementasian menggunakan metode *community language learning* di kelas 4. Hasil kegiatan awal pada tahap implementasi yang telah dilakukan di kelas 4 telah menunjukkan hasil yang dapat diketahui bahwa banyaknya peserta didik merasa kurang nyaman, terancam dan timbulnya kecemasan. Banyak peserta didik yang kurang berminat dalam berbicara bahasa Inggris karena dinilai sulit diucapkan dan sulit untuk dihafalkan. Hal tersebut dikarenakan antara lain (1) Bahasa Inggris bukan merupakan mata latihan yang diterapkan dalam kurikulum, (2) Kurangnya latihan berbicara peserta didik terutama di kehidupan sehari-hari dalam menggunakan bahasa Inggris, (3) Rasa cemas pesera didik yang takut akan ketidakbisaan dalam berbicara bahasa Inggris, (4) Rasa tidak nyaman peserta didik dalam cara berbicara bahasa Inggris sehingga munculnya rasa malu dan tidak percaya diri.



Gambar. 11

- d. Kendala-kendala yang dihadapi selama proses antara lain:
- 1) Pada jadwal sosialisasi yang diundur karena terdapat acara yang terselenggara di SDN Gunungsari.
 - 2) Karakteristik yang dimiliki peserta didik sangat beragam, salah satunya banyaknya peserta didik yang berbicara sendiri dan selalu diam ketika dituntun untuk berbicara bahasa Inggris karena takut

akan kesalahan dalam berbicara berbahasa Inggris. Jadi setiap peserta didik harus benar-benar dituntun satu persatu dan secara pelan-pelan dalam berbicara berbahasa Inggris.



Gambar. 12

- 3) Apabila terdapat peserta didik yang tidak pandai atau tidak berminat dalam berbahasa Inggris akan merasakan terancam tidak mendapatkan satu kelompok dengan peserta didik yang pandai dalam bahasa Inggris. Masalah tersebut akan timbulnya kerusuhan kecil yang mengakibatkan kekecewaan apabila tidak mendapatkan anggota kelompok yang diinginkannya.



Gambar. 13

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Program kreativitas mahasiswa pada bidang pengabdian masyarakat telah dilakukan sesuai dengan usul program maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar dan menemukan hasil yang maksimal. Dari hasil pengabdian masyarakat ditemukannya beberapa kendala yang mengakibatkan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dikarenakan bahasa Inggris bukan mata Pelajaran yang wajib dilaksanakan, kurangnya Latihan berbicara dalam bahasa Inggris dikesehariannya, rasa cemas yang timbul ketika peserta didik berbicara dalam bahasa Inggris, dan rasa ketidaknyamanan seperti malu dan tidak percaya diri akibat berbicara dalam bahasa Inggris. Pada hasil pengabdian masyarakat tersebut perlu diterapkannya metode *community language learning* dalam keberlanjutan kesuksesan metode pembelajaran. Selain itu dilakukannya FGD (Focus Group Discussion) yang diadakan beramas guru dan tim agar dapat mengevaluasi kendala-kendala yang dialami dan kesaklahan-kesalahan yang terjadi selama proses seluruh pelaksanaan program

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang ditunjukkan kepada pihak-pihak yang bersangkutan yaitu:

1. Dengan adanya pengabdian masyarakat ini diharapkan seluruh guru SD mampu lebih berkreaitif dalam penggunaan metode pembelajaran. Maka peserta didik akan merasa menyenangkan dan tidak tertekan ketika menghadapi materi baru dalam bahasa Inggris.
2. Pihak guru diharapkan dapat mendukung fasilitas pembelajaran dengan menggunakan handphone untuk mendukung kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik tidak bosan ketika hanya disuruh untuk melihat papan tulis dan mendengarkan ceramah saja.
3. Dengan diterapkannya metode *community language learning*, diharapkan guru SD mampu memahami karakteristik masing-masing peserta didiknya agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar hingga mencapai tujuan bersama..

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Curran, Charles A. 1976. Counseling-Learning in Second Languages, Apple River Illonis: Apple River Press.
- [2]. Ekowijayanto, Mochlis. 2019. Meningkatkan keterampilan berbicara dalam materi pembelajran remedial melalui metode community language learning. *Edureligia*. Vol.3:67-68
- [3]. Nurhasanah, Siti. 2015. The Use of Community Language Learning (CLL) Method to Increase the Students' Participation in Classroom Conversation. *Journal of Language Teaching IAIN Salatiga*. Vol. 8:81-82.
- [4]. Sari, Jismulatif, Syarfir. 2015. The use community language learning method to improve speaking ability of the second-year students of

SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Tesis. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau.

- [5]. Ningsih, Nuri Ati., Waeaulia, Asri Musandi. 2017. *Lifeskill untuk difabel melalui sampah plastic*. Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat UNIPMA. Hal. 93-95.
- [6]. Ambarwati, Rosita., Ningsih, Nuri Ati., Kuswardani, Yuli., Husaini, Rizqi., Jiנגamihatsu, Puput., Fahas, Rida. 2021. Mangasah kemampuan berkompetisi bahasa Inggris siswa MAN 2 Madiun melalui kegiatan pelatihan TOEFL-Like. Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sahid Surakarta. Vol. 1. Hal. 180-194.